



UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI SISWA SD NEGERI 1 DILEM KEPANJEN

Wuli Oktiningrum¹, Luthfiatus Zuhroh²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: wulie.okti@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Wuli Oktiningrum
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
wulie.okti@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

The student profile of Pancasila is an important part of the development of national education in Indonesia because it plays a role in directing educational policies to build the character and competence of students. The Pancasila student profile consists of six dimensions, namely: (1) faith, piety to God Almighty, and noble character, (2) independence, (3) mutual cooperation, (4) global diversity, (5) critical reasoning, and (6) creative. These six dimensions must be seen as a whole as a whole so that each individual can become a lifelong learner who is competent, has character, and behaves according to Pancasila values. Therefore an effective approach is taken to develop Pancasila student profiles for students, namely with traditional games. Traditional games are symbols of knowledge that are passed down from generation to generation with various functions and messages implied in them. Therefore, traditional game empowerment was carried out to increase the profile of Pancasila students for students at SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. The goal is that students can improve their creative abilities, critical and independent reasoning, and cultivate mutual cooperation, noble character, and global diversity in a traditional game.

Keywords : *Character, Profile of Pancasila Students, Students*

ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila menjadi suatu bagian yang penting dalam perkembangan pendidikan nasional di Indonesia karena berperan mengarahkan kebijakan – kebijakan pendidikan untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi tersebut haruslah dilihat secara utuh sebagai suatu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila. Maka dari itu pendekatan yang efektif dilakukan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila kepada siswa yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional adalah symbol pengetahuan yang dilakukan secara turun temurun dengan berbagai fungsi dan pesan yang tersirat di dalamnya. Oleh sebab itu, maka dilakukan pemberdayaan permainan tradisional untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila kepada siswa di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kreatif, bernalar kritis dan mandiri, serta membudayakan sikap gotong royong, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global dalam suatu permainan tradisional.

Kata Kunci : *Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan tersebut bersumber pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tuntutan terhadap perubahan zaman (Ikhwan, 2015). Sejalan dengan Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka, Pemerintah melalui Kemendikbudristek menggalakkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila menjadi suatu bagian yang penting dalam perkembangan pendidikan nasional di Indonesia karena berperan mengarahkan kebijakan – kebijakan pendidikan untuk membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Keenam dimensi tersebut haruslah dilihat secara utuh sebagai suatu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai – nilai Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021). Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut sejak dini, karena pada masa *golden age* siswa sedang tumbuh dan berkembang secara maksimal (Trenngonowati, 2018). Sependapat dengan hal tersebut, Uce (2008) menyatakan bahwa perkembangan mental merupakan perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial, yang akan berkembang sangat pesat ketika siswa masih berusia dini, dan berpengaruh terhadap kesuksesan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Siswa yang sedang dalam masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka dan masa bermain merupakan masa emas yang tidak boleh terlewatkan. Maka dari itu pendekatan yang efektif dilakukan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik yaitu dengan permainan tradisional. Permainan tradisional adalah simbo pengetahuan yang dilakukan secara turun temurun dengan berbagai fungsi dan pesan yang tersirat di dalamnya (Tuti Andriani, 2011). Menurut, Mega et al. (2018) bahwa permainan tradisional adalah hasil budaya yang besar nilainya bagi siswa dalam rangka berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolah raga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan serta ketangkasan. Permainan tradisional juga menjadi aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menjadikan permainan tradisional menjadi semakin ditinggalkan dan beralih kepada permainan modern. Permainan modern mempunyai ciri khas yaitu dengan menggunakan peralatan yang canggih untuk memainkannya. Berbeda halnya dengan permainan tradisional yang hanya membutuhkan peralatan sederhana dengan memanfaatkan benda atau objek di lingkungan sekitar, seperti kayu, batu, bambu, dan lain-lain serta biasanya bertempat di lapangan luas. dengan terik matahari (Saputra et al., 2022). Selain itu, permainan tradisional mengedepankan kerjasama, gotong royong, kreativitas, dan aktivitas motorik lainnya. Sedangkan permainan modern dapat dimainkan sendiri dan canggih (Nur & Asdana, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan pemberdayaan permainan tradisional untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Tujuannya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kreatif, bernalar kritis dan mandiri, serta membudayakan sikap gotong royong, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan global dalam suatu permainan tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. Kegiatan tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan pihak sekolah, dosen, serta mahasiswa. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian yaitu ;

1. Koordinasi

Kegiatan koordinasi merupakan hal mendasar yang sangat penting sebelum memulai suatu kegiatan. Kegiatan koordinasi dilaksanakan di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan dihadiri oleh pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah dan beberapa guru wali kelas dan tim pengabdian kepada masyarakat.

2. Kolaborasi

Kegiatan kolaborasi merupakan kegiatan kerjasama dengan pihak lain yang masih terkait demi membantu kelancaran kegiatan ini. Maka, kegiatan ini berkolaborasi dengan mahasiswa dan melibatkan paguyuban orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

3. Persiapan

Setelah kegiatan koordinasi dan kolaborasi, maka selanjutnya adalah mempersiapkan semua kebutuhan untuk kegiatan pengabdian. Hal – hal yang perlu disiapkan adalah kebutuhan untuk permainan tradisional, hadiah untuk lomba, serta banyak hal lainnya. Kegiatan persiapan ini harusnya dikerjakan dengan baik demi kelancaran kegiatan.

4. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan peserta seluruh warga sekolah yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, guru, dan perwakilan dari paguyuban orang tua siswa.

5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membahas hasil dari kegiatan lengkap beserta kendala dan masalah yang terjadi pada saat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen mengambil judul upaya pengembangan karakter profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengambil tema pengembangan karakter profil pelajar Pancasila karena karakter tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 (Irawati et al., 2022).

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Dilem Kepanjen. Dalam kegiatan koordinasi dilakukan beberapa kesepakatan terkait ijin kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, peserta kegiatan, serta pemilihan permainan tradisional yang akan menjadi kegiatan inti dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menghasilkan rencana kegiatan, yaitu kegiatan akan dilaksanakan tanggal 17-18 Oktober 2022

di halaman SD Negeri 1 Dilem Kapanjen. Peserta kegiatan adalah seluruh warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa, serta perwakilan paguyuban orang tua wali siswa. Hal itu dilakukan agar tercipta lingkungan yang mengedepankan karakter profil pelajar Pancasila baik disekolah maupun dirumah. Kegiatan belangsung pada tanggal 17–18 Oktober 2022 yang bertepatan dengan hari ulang tahun sekolah. Peserta kegiatan yaitu seluruh warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, serta perwakilan paguyuban wali siswa.

Pada saat kegiatan koordinasi disepakati beberapa permainan tradisional yang akan dijadikan materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah tabel 1 yang berisi daftar permainan tradisional dan karakter profil pelajar Pancasila yang terdapat pada permainan tersebut.

Tabel 1. Permainan Tradisional dan Karakter Profil Pelajar Pancasila

No	Jenis Permainan	Keterangan	Karakter Profil Pelajar Pancasila
1.	Perlombaan makan kerupuk	Perlombaan makan kerupuk merupakan perlombaan tradisional yang sudah ada sejak tahun 1950. Perlombaan makan kerupuk bertujuan untuk mengingatkan kepada masyarakat Indonesia bahwa saat perang kondisinya memprihatinkan dan sulit dan hanya makan berlauk kerupuk.	<ul style="list-style-type: none"> - Berakhlak pribadi - Berakhlak kepada manusia - Berakhlak bernegara - Mengenal dan menghargai budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Kepedulian - Berbagi
2.	Perlombaan lari dengan membawa bendera merah putih	Perlomba lari dengan membawa bendera merah putih dimana yang berhasil membawa beberapa bendera terbanyak dan tercepat yang akan memenangkan perlombaan. Permainan ini bertujuan untuk ketangkasan, kecepatan serta pantang menyerah.	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada negara - Mengenal dan menghargai budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi - Regulasi diri - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - Merefleksi pemikiran dan proses berpikir - Mengambil keputusan
3.	Perlombaan karet berjalan	Karet berjalan merupakan lomba estafet dengan menggunakan sedotan di mulut dimana cara bermainnya dengan memindahkan karet dari 1 anak ke anak lain. Lomba ini merupakan lomba beregu dimana setiap regu terdiri dari 5 anak. Makna dari permainan ini adalah kerjasama dan kekompakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada negara - Mengenal dan menghargai budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Kolaborasi - Berbagi - Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi - Regulasi diri - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

		<ul style="list-style-type: none"> - Merefleksi pemikiran dan proses berpikir - Mengambil keputusan
4.	<p>Perlombaan sarung estafet Sarung estafet merupakan lomba setiap regu mengestafet kan sarung dengan tanpa melepaskan tautan tangan. Lomba ini merupakan lomba beregu dimana setiap regu terdiri dari 5 anak. Makna dari permainan ini adalah kerjasama dan kekompakan. Media sarung yang digunakan merupakan symbol dari tradisi. Sarung merupakan pakaian yang sering digunakan oleh santri di zaman penjajahan dan merupakan symbol dari santri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada negara - Mengenal dan menghargai budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan - Kolaborasi - Berbagi - Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi - Regulasi diri - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - Merefleksi pemikiran dan proses berpikir - Mengambil keputusan

(Sumber : Kemendikbudristek, 2022)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa setiap permainan tradisional yang dijadikan materi pengabdian kepada masyarakat serta dilombakan memiliki karakteristik profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengajarkan dan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila dapat melalui permainan, dan siswa akan lebih mudah memahaminya karena situasi belajar yang meriah, menarik dan menyenangkan (Kurniawaty & Faiz, 2022).

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan mahasiswa. Sebelum kegiatan berlangsung, siswadi dalam kelas diberi lembar angket tentang karakter profil pelajar Pancasila. Pada tabel 2 berikut ini akan disajikan hasil angket tentang pengetahuan siswa tentang karakter profil pelajar Pancasila.

Tabel 2. Pengetahuan Awal Siswa Tentang Karakter Profil Pelajar Pancasila

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui tentang karakter profil pelajar Pancasila	5%	95%
2.	Saya tahu enam elemen karakter profil pelajar Pancasila	2%	98%
3.	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia merupakan salah satu elemen profil pelajar Pancasila	55%	45%
4.	Karakter profil pelajar Pancasila penting untuk menghadapi era revolusi industri 4.0	25%	75%
5.	Pada lomba makan krupuk karakter profil pelajar Pancasila yang muncul adalah berakhlak negara	15%	85%
6.	Pada perlombaan lari dengan membawa bendera merah putih karakter yang muncul adalah pantang menyerah serta bekerja keras	35%	65%
7.	Pada perlombaan karet berjalan sangat penting kemampuan regulasi diri	11%	89%
8.	Pada perlombaan estafet sarung berjalan penting sekali menerapkan sikap gotong royong	78%	22%
9.	Salah satu ciri karakter profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis serta mandiri	6%	94%
10.	Mengenal dan menghargai budaya merupakan elemen kunci berkebinekaan global	3%	97%

Berdasarkan tabel 2 diketahui jika banyak siswa yang masih belum mengetahui tentang karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini lah yang menyebabkan degradasi karakter siswa di Indonesia, karena kurangnya pengetahuan dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Maka dari itu, setelah pembagian angket, siswa diberikan materi tentang karakter profil pelajar pancasila oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Siswa diberikan pengetahuan tentang elemen dasar profil pelajar Pancasila beserta elemen – elemen kuncinya serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Tak lupa, siswa dikenalkan dengan permainan tradisional dan profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam permainan tersebut.

Permainan tradisional yang dikemas dalam perlombaan yang menjadi materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, merupakan permainan yang sudah banyak dikenal oleh siswa. Pengenalan profil pelajar Pancasila dikemas dalam suatu permainan tradisional dan perlombaan, karena usia anak sekolah dasar merupakan usia perkembangan dan pertumbuhan motorik (Nur & Asdana, 2020). Berikut ini merupakan gambar kegiatan siswa saat sedang melaksanakan kegiatan permainan tradisional.



Gambar 1. Kegiatan Permainan Tradisional oleh Siswa SD Negeri 1 Dilem Kapanjen

Berdasarkan Gambar 1 siswa SD Negeri 1 Dilem Kapanjen sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa menerapkan karakter kerjasama, gotong royong, serta bekerja keras dalam pelaksanaan kegiatan.

Setelah kegiatan, dilaksanakan proses evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai cara untuk menilai suatu kegiatan tersebut berhasil atau tidak serta memberikan efek potensial kepada siswa atau tidak. Kegiatan evaluasi diawali dengan pembagian angket kepada siswa. Perhatikan tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Tentang Karakter Profil Pelajar Pancasila

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengetahui tentang karakter profil pelajar Pancasila	99%	1%
2.	Saya tahu enam elemen karakter profil pelajar Pancasila	100%	0
3.	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia merupakan salah satu elemen profil pelajar Pancasila	100%	0
4.	Karakter profil pelajar Pancasila penting untuk menghadapi era revolusi industri 4.0	100%	0
5.	Pada lomba makan krupuk karakter profil pelajar Pancasila yang muncul adalah berakhlak negara	97%	3%



6.	Pada perlombaan lari dengan membawa bendera merah putih karakter yang muncul adalah pantang menyerah serta bekerja keras	98%	2%
7.	Pada perlombaan karet berjalan sangat penting kemampuan regulasi diri	99%	1%
8.	Pada perlombaan estafet sarung berjalan penting sekali menerapkan sikap gotong royong	100%	0
9.	Salah satu ciri karakter profil pelajar Pancasila adalah bernalar kritis serta mandiri	100%	0
10.	Mengenal dan menghargai budaya merupakan elemen kunci berkebinekaan global	100%	0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil jika siswa sudah mengetahui karakter profil pelajar Pancasila beserta elemen – elemennya. Tidak hanya mengetahui, tetapi siswa SD Negeri 1 Dilem Kepanjen juga mampu menerapkan elemen – elemen kunci profil pelajar Pancasila. Susilawati et al. (2021) menjelaskan jika siswa mampu menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, maka kualitas pendidikan Indonesia akan meningkat dan tercipta karakter bangsa yang beradab dan bermartabat.

Selain pembagian angket, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan wawancara kepada guru serta perwakilan paguyuban wali siswa. Hasil wawancara menunjukkan jika siswa sudah menerapkan karakter profil pelajar Pancasila baik di rumah maupun di sekolah. Hanya saja, siswa tidak menyadari jika yang dilakukannya tersebut merupakan salah satu karakter profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan jika guru maupun wali siswa perlu mengedukasi siswa tentang profil pelajar Pancasila serta mengembangkan karakter tersebut guna terciptanya generasi yang beradap dan bermartabat serta berkebinekaan global.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 1 Dilem Kepanjen dengan tema kegiatan upaya pengembangan karakter profil pelajar Pancasila melalui permainan tradisional dapat disimpulkan jika siswa sudah mengenal dan menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari – hari baik di rumah maupun di sekolah. Hanya saja siswa tidak memahami jika karakter yang sudah diterapkan tersebut merupakan salah satu elemen dari karakter profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, pentingnya mengedukasi siswa tentang karakter profil pelajar Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standart Isi, Standart Proses, Dan Standart Kompetensi Lulusan Sebagai Standart Mutu Pendidikan MTs Negeri Di Kabupaten Tulungagung. *Journal Pedagogia*, 4(1), 16–22.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 1–37.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>



- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOURNAL OF SPORT SCIENCE AND EDUCATION (JOSSAE)*, 3(2), 55–59.
- Nur, H., & Asdana, M. F. (2020). Pergeseran Permainan Tradisional Di Kota Makassar. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 17–29.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Saputra, E., Mirsa, R., Yanti, P. D., Wulandari, W., & Husna, A. (2022). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA ARSITEKTUR RUMOH ACEH. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 703. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4751>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Trenggonowati, D. L. (2018). ANALISIS FAKTOR OPTIMALISASI GOLDEN AGE ANAK USIA. *Journal Industrial Servicess*, 4(1), 48–56.
- Tuti Andriani. (2011). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136. <https://media.neliti.com/media/publications/40427-ID-permainan-tradisional-dalam-membentuk-karakter-anak-usia-dini.pdf>
- Uce, L. (2008). The golden age. *Bunnaya: Jurnal Pendidikan Anak*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>